

The Correlation Between Self-Efficacy and Learning Motivation in 8th Grade Students at Muhammadiyah Junior High School 2 Taman

[Hubungan antara Efikasi Diri dengan Motivasi Belajar pada Siswa Kelas 8 SMP Muhammadiyah 2 Taman]

Salsabila Rana Putri^{*,1)}, Ghozali Rusyid Affandi^{*,2)}

¹⁾ Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Corresponding Author: ghozali@umsida.ac.id

Abstract. Students' belief in their ability to do something is an important factor that can influence students' behavior in school. *This study investigates the pivotal role of students' self-efficacy in shaping their behavior within the educational context, specifically focusing on the correlation between self-efficacy and learning motivation among eighth-grade students at SMPN 2 Taman, Muhammadiyah 2 Middle School. Utilizing a quantitative correlational research approach, the entire population of 177 students was included in the study using a saturated sample strategy, with the sample size determined through accidental sampling. Research instruments, which consisted of self-efficacy and learning motivation measurements, were adapted from prior studies and subjected to a retest to ensure both their validity and reliability. Analysis of the data was performed using the Pearson correlation product-moment technique, revealing a statistically significant positive correlation between self-efficacy and learning motivation ($r=0.421$, $sig<0.001$). Consequently, it can be deduced that heightened levels of self-efficacy in students correspond to increased learning motivation, and conversely, diminished self-efficacy is associated with reduced learning motivation. Novelty of this research is its purpose in which try to increase students learning motivation from self-efficacy perspective.*

Keywords – Learning Motivation, Self Efficacy, School Students

Abstrak. Kepercayaan siswa dalam melakukan sesuatu merupakan sebuah hal yang penting dan dapat mempengaruhi perilaku siswa disekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur hubungan antara efikasi diri dengan motivasi belajar pada siswa Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Taman. Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII dari SMPN 2 Taman yang berjumlah 177 siswa dan adapun penentuan jumlah sampel dan tehnik sampling menggunakan sampel jenuh sehingga seluruh populasi menjadi bagian dari sampel. Instrumen penelitian dalam penelitian ini menggunakan alat ukur efikasi diri dan motivasi belajar yang mengadopsi dari penelitian sebelumnya dan dilakukan tryout ulang sehingga didapatkan alat ukur yang valid dan reliabel. Adapun tehnik analisis yang digunakan adalah pearson correlation product moment. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara efikasi diri dengan motivasi belajar sehingga dapat dikatakan semakin tinggi efikasi diri dari siswa maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar dari siswa tersebut dan begitu juga sebaliknya. Adapun *novelty* dari penelitian ini adalah untuk membantu meningkatkan motivasi belajar melalui perspektif efikasi diri siswa.

Kata Kunci – Efikasi Diri, Motivasi Belajar, Siswa Sekolah

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah bagian integral dalam kehidupan manusia yang merupakan usaha sadar orang dewasa yang disengaja serta bertanggung jawab untuk mendewasakan peserta didik yang belum dewasa dan berlangsung

secara terus menerus. Dalam memelihara dan memberikan latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Dalam penyelenggaraan pendidikan melibatkan guru sebagai pendidik dan peserta didik sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses belajar [1]. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar [2].

Proses belajar siswa Sekolah Menengah Pertama selalu mengalami hambatan atau kendala yang dihadapi biasanya terjadi karena motivasi belajar siswa masih rendah, hal ini berakibat pada rendahnya dorongan untuk melakukan aktivitas belajar [3]. Karena akhir-akhir ini banyak siswa Sekolah Menengah Pertama yang mengalami hambatan seperti telat masuk sekolah, selalu telat mengumpulkan tugas, terkadang juga sampai tidak mengumpulkan tugas, tidak mendengarkan penjelasan guru dan mencontek saat ujian. hal ini menimbulkan menurunnya motivasi belajar yang dirasakan siswa Sekolah Menengah Pertama [4].

Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan energi dalam diri seseorang itu dapat berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Oleh karena seseorang mempunyai tujuan dalam aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan [5]. Dengan motivasi belajar siswa akan memiliki energi yang mendorong konsistensi belajar. Siswa juga akan memiliki tujuan belajar yang jelas dan mampu menyeleksi kegiatan yang tidak bermanfaat. Ketiga fungsi tersebut secara simultan mendorong performa siswa dalam belajar serta mendukung tercapainya prestasi [6]. Chernis dan Goleman menunjukkan aspek motivasi belajar diantaranya adalah dorongan untuk mencapai sesuatu, komitmen, inisiatif dan juga rasa optimis [7].

Berdasarkan dokumentasi nilai rekapitulasi siswa SMP Muhammadiyah 2 Taman tahun ajaran 2021 - 2022 dan dari hasil data yang diperoleh serta wawancara menunjukkan bahwa siswa kelas 8 memiliki permasalahan berkenaan dengan motivasi belajar siswa yang tergolong rendah hal ini dibuktikan dari hampir 50 % kurang memiliki motivasi dalam hal belajar di sekolah. Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa subjek antara lain ada wali kelas 8 dan guru BK SMP Muhammadiyah 2 Taman. Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas 8 sekolah SMP 2 Muhammadiyah Taman menunjukkan indikasi permasalahan motivasi belajar seperti perilaku membolos kelas, tidak mendengarkan dan memperhatikan didalam kelas. dan juga ada beberapa siswa kelas 8 yang tidak menunjukkan komitmen untuk belajar dengan baik di kelas. Hal ini menandakan adanya permasalahan motivasi belajar berdasarkan teori motivasi belajar dari Chernis dan Goleman yaitu tidak adanya dorongan untuk mencapai sesuatu dan juga komitmen, sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa kelas 8 SMP Muhammadiyah 2 Taman memiliki permasalahan motivasi belajar.

Motivasi seseorang dapat dipengaruhi oleh dua hal, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor dari dalam (internal) yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa diantaranya adalah fisik, sikap, minat, bakat, dan emosi. Dorongan dari luar diri siswa (eksternal) diantaranya adalah keluarga, guru, dan masyarakat [8].

Motivasi merupakan sebuah pendorong utama bagi siswa untuk mencapai hasil belajar yang baik, sehingga jika siswa tidak memiliki motivasi belajar maka siswa akan kesulitan untuk menjalani proses belajar dengan baik dan selanjutnya mencapai target hasil belajar yang ditentukan [9]. Motivasi belajar pada siswa juga akan memberikan dampak-dampak positif kepada siswa diantaranya adalah pencapaian jangka panjang, pemahaman terkait konsep, menurunnya kecemasan ketika mengerjakan tugas sekolah, ketahanan dalam mengerjakan tugas sekolah, menjauhkan siswa dari perilaku membolos, dan kesuksesan akademik lainnya [10]. menambahkan bahwa motivasi berkaitan dengan kesuksesan akademik [11], sehingga siswa dengan motivasi belajar yang rendah akan kesulitan untuk mencapai kesuksesan akademik.

Motivasi seseorang dapat dipengaruhi oleh dua hal, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor dari dalam (internal) yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa diantaranya adalah fisik, sikap, minat, bakat, dan emosi. Dorongan dari luar diri siswa (eksternal) diantaranya adalah keluarga, guru, dan masyarakat [8]. Adapun beberapa penelitian menjelaskan bahwa efikasi diri dapat berpengaruh kepada motivasi belajar dari siswa [12]

Efikasi diri adalah keyakinan bahwa seseorang bisa menguasai situasi, memproduksi hasil positif, dan berhasil. Efikasi diri merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan motivasi belajar murid. Teori efikasi diri (self-efficacy theory) juga dikenal sebagai teori kognitif sosial, atau teori pembelajaran sosial, mengacu pada keyakinan individu bahwa dia mampu untuk melaksanakan tugas [13]. Semakin tinggi efikasi diri, semakin tinggi rasa percaya diri pada kemampuan berhasil. Dalam situasi sulit, siswa dengan efikasi rendah lebih cenderung untuk mengurangi upaya siswa, sementara itu orang dengan efikasi yang tinggi akan berusaha dengan lebih keras untuk menguasai tantangan [13]. Efikasi diri yang rendah juga akan membuat siswa menghindari permasalahan, kecemasan, dan kesulitan untuk bersikap tenang pada situasi yang terjadi di sekitarnya [14]. Berkenaan dengan konteks motivasi belajar, maka efikasi diri dapat berperan dalam perilaku dan performa yang akan ditunjukkan oleh siswa pada proses belajarnya, yang selanjutnya berkaitan dengan motivasi belajar [15]

Motivasi belajar adalah hal yang penting bagi siswa dalam proses belajarnya, sehingga proses belajar siswa akan terhambat ketika siswa memiliki hambatan dalam proses belajarnya. Adapun nilai kebaruan dari penelitian ini adalah kajian terkait hubungan antara efikasi diri dengan motivasi belajar yang dispesifikkan pada siswa kelas 8, Harapan adanya penelitian ini akan menambahkan pemahaman terkait keterkaitan antara efikasi diri dengan motivasi belajar pada siswa kelas 8.

Bedasarkan beberapa penjelasan tersebut maka peneliti mencoba untuk mengkaji hubungan antara efikasi diri terhadap motivasi belajar pada siswa kelas 8 SMP Muhammadiyah 2 Taman. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur hubungan antara efikasi diri dengan motivasi belajar pada siswa kelas 8 SMP Muhammadiyah 2 Taman. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara efikasi diri dengan motivasi belajar pada siswa kelas 8 SMP Muhammadiyah 2 Taman.

II. METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan desain penelitian pendekatan kuantitatif korelasional untuk menemukan ada atau tidaknya hubungan antara variabel. Populasi dalam penelitian ini adalah 177 Siswa SMP Muhammadiyah 2 Taman tahun ajaran 2022/2023. Adapun jumlah sampel menggunakan sampel jenuh sehingga 177 siswa tersebut akan digunakan sebagai sampel penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala efikasi diri dan motivasi belajar yang telah digunakan pada penelitian sebelumnya. Skala Efikasi diri mengadopsi dari alat ukur yang digunakan pada penelitian oleh Suryani et al [13]. Skala ini disusun berdasarkan teori efikasi diri dari Bandura dengan aspek-aspeknya yaitu Tingkatan, Kekuatan, dan Generalisasi. Hasil tryout yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat 19 item valid dengan nilai reliabilitas sebesar 0,862. Adapun Skala motivasi belajar yang mengadopsi dari alat ukur yang digunakan dalam penelitian Marzuki, dan Sabri [16]. Skala ini disusun berdasarkan teori motivasi belajar milik Chermis dan Goleman dengan aspek-aspeknya yaitu Dorongan untuk mencapai sesuatu, komitmen, inisiatif dan juga rasa optimis. Hasil tryout menunjukkan bahwa aitem ini terdiri atas 23 aitem yang valid dengan nilai reliabilitas sebesar 0,912.

Tehnik analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis *pearson product moment correlation*. Adapun analisa data dalam penelitian ini akan menggunakan *software SPSS* Versi 24.0.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Data Demografi penelitian yang telah dikumpulkan dalam proses pengumpulan data adalah berdasarkan pembagian kelas yang terdiri dari kelas A sebanyak 25 anak, Kelas B sebanyak 25 anak, Kelas C sebanyak 30 anak, Kelas D sebanyak 33 anak, Kelas E sebanyak 31 anak, dan Kelas F sebanyak 33 anak. Selanjutnya sampel terbagi berdasarkan jenis kelamin yaitu jenis kelamin Perempuan sebanyak 111 anak dan pria sebanyak 66 anak.

Tabel 1. Data Demografi Penelitian

Kelas	Jumlah Anak
Kelas A	25
Kelas B	25
Kelas C	30
Kelas D	33
Kelas E	31
Kelas F	33
Total	177
Jenis Kelamin	
Laki-Laki	66
Perempuan	111
Total	177

Selanjutnya dilakukan uji asumsi sebagai prasyarat melakukan uji korelasi *pearson product moment*. Adapun hasil uji normalitas dengan menggunakan uji normalitas shapiro-wilk menunjukkan bahwa data efikasi diri dan motivasi belajar terdistribusi dengan normal dengan data efikasi diri memiliki sig = 0,188 dan motivasi belajar memiliki nilai sig = 0,122. Hasil ini menandakan bahwa kriteria normalitas yaitu sig >0,05 terpenuhi sehingga data penelitian dapat dikatakan telah terdistribusi normal.

Tabel 2 Uji Normalitas Shapiro Wilk

Variabel	Statistic	df	Sig.
Efikasi Diri	.989	177	.188
Motivasi Belajar	.988	177	.122

Selanjutnya dilakukan uji linearitas untuk menentukan apakah terdapat hubungan linear antara efikasi diri dengan motivasi belajar. Hasil analisa yang telah dilakukan menunjukkan bahwa memiliki hubungan linear dengan *linearity* memiliki nilai sig < .001. Hasil ini menandakan bahwa uji linearitas terpenuhi sehingga seluruh uji asumsi normalitas dan linearitas telah terpenuhi dan dapat dilakukan analisa *pearson*.

Tabel 3 Uji Linearitas

Koefisien	Sig.
Linearity	.000
Deviation from Linearity	.784

Hasil analisa korelasi *pearson* menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara efikasi diri dengan motivasi belajar dengan nilai koefisien korelasi $r=0,421$ dan sig < 0,001. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkatan efikasi diri dari siswa maka akan semakin tinggi pula tingkatan motivasi belajar dari siswa tersebut dan begitu juga sebaliknya.

Tabel 4 Uji Korelasi Pearson

Variabel	Nilai R	Signifikansi
Efikasi Diri- Motivasi Belajar	.421**	.001

Selanjutnya didapatkan sumbangan efektif dari efikasi diri kepada motivasi belajar dari sampel penelitian sebesar 17,7%. Hasil ini menandakan bahwa efikasi diri mempengaruhi sebanyak 17,7% kepada nilai motivasi belajar sedangkan sebanyak 82,3% fenomena motivasi belajar pada sampel penelitian dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak berhubungan dengan efikasi diri.

Tabel 5 Tabel Sumbangan Efektif

Variabel	R	R Square
Efikasi Diri- Motivasi Belajar	.421 ^a	.177

Hasil analisa korelasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara efikasi diri dengan motivasi belajar. Hasil ini membuktikan bahwa hipotesis penelitian terbukti benar sehingga hipotesis penelitian dapat diterima.

Hasil kategorisasi empirik pada data efikasi diri dan motivasi belajar menunjukkan bahwa ada beberapa siswa yang memiliki tingkatan rendah pada efikasi diri dan motivasi belajar. Adapun pada efikasi diri sebanyak 23,16% siswa berada pada tingkatan efikasi diri yang rendah dan sebanyak 3,95% siswa berada pada tingkatan efikasi diri yang sangat rendah.

Tabel 6 Kategorisasi Efikasi Diri

Kategorisasi	Rentangan	Jumlah	Persentase
Sangat Tinggi	>55	13	7,34%
Tinggi	55-50	50	28,25%
Menengah	49-45	66	37,29%
Rendah	44-40	41	23,16%
Sangat Rendah	<40	7	3,95%

Selanjutnya pada kategorisasi motivasi belajar juga didapatkan beberapa siswa yang berada pada kategori yang rendah dan kategori sangat rendah. Adapun nilai siswa yang memiliki tingkatan motivasi belajar sebanyak 19,77% dan siswa yang memiliki tingkatan motivasi belajar yang sangat rendah memiliki persentase sebesar 6,21%.

Tabel 7 Kategorisasi Motivasi Belajar

Kategorisasi	Rentangan	Jumlah	Persentase
Sangat Tinggi	>64	11	6,21%
Tinggi	64-59	56	31,64%
Menengah	58-54	64	36,16%
Rendah	53-50	35	19,77%
Sangat Rendah	<50	11	6,21%

Pembahasan

Hasil analisa menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara efikasi diri dengan motivasi belajar. ($r = -.421$ sig=.001). Hasil ini menandakan bahwa semakin tinggi tingkatan efikasi diri yang dimiliki oleh siswa maka akan semakin tinggi pula tingkatan motivasi diri dari siswa tersebut. Selanjutnya ditemukan pula bahwa efikasi diri memberikan sumbangan efektif sebesar 17,7% kepada fenomena motivasi belajar.

Hasil ini sesuai dengan beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan seperti penelitian yang dilakukan oleh Mahmuda, Lubis, dan Siregar [17] yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara efikasi diri dengan motivasi belajar dengan nilai $r = 0,715$ dan sumbangan efektif sebesar 51,2%. Penelitian lain yang dilakukan oleh Widya dan Muwakhidah [8] menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara efikasi diri dengan motivasi belajar dengan nilai koefisien $r = 0,820$. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Afriani, Suhendri dan Ventry [18] yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara efikasi diri dan motivasi belajar dengan nilai $r = 0,789$. Hasil penelitian ini dan juga hasil beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat hasil yang sama yaitu hubungan positif antara efikasi diri dan motivasi belajar.

Saein dan Eslaminejad [19] menjelaskan bahwa efikasi dapat berpengaruh kepada motivasi dari siswa dimana siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan cenderung memiliki akan terdorong untuk mencari solusi dari beberapa permasalahan yang dia alami disekolah sedangkan siswa yang memiliki efikasi diri yang rendah akan cenderung untuk mudah menyerah. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa akan memiliki motivasi dengan adanya ketahanan pada beberapa penyebab masalah yang dia alami, dibandingkan dengan siswa yang memiliki efikasi diri yang rendah akan berhenti mencoba menyelesaikan masalah yang dia miliki. Hal ini juga diperkuat dengan penjelasan dari Firmansyah, Komala, dan Rusdi [20] yang menjelaskan bahwa siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan memiliki ketahanan untuk mencapai tujuan yang dia tetapkan, sehingga dapat ditemukan keterkaitan bahwa efikasi diri akan memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa untuk bertahan mencapai tujuan akademik yang harus dia capai.

Schunk [21] selanjutnya juga menjelaskan bahwa siswa yang memiliki tingkatan efikasi diri yang rendah akan merasa kesulitan ketika dihadapkan kepada beberapa materi pelajaran yang menurut siswa tersebut dia lakukan, yang selanjutnya akan melemahkan kemauan siswa untuk mempelajari materi pembelajaran tersebut lebih lanjut. Berbeda dengan siswa yang memiliki tingkatan efikasi diri yang tinggi dimana siswa akan merasa percaya diri dengan materi pembelajaran yang dia pelajari, sehingga selanjutnya dia akan terdorong dan termotivasi untuk mempelajari materi pembelajaran tersebut secara lebih lanjut.

Margolis dan McCabe [22] lebih lanjut juga menjelaskan bahwa siswa akan memiliki motivasi untuk belajar dikelas yang baik ketika mereka berada pada lingkungan belajar yang *secure* dan juga lingkungan kelas yang suportif dimana kesulitan dan kesalahan tidak membuat mereka merasa malu dan tidak percaya diri dengan kemampuannya. Hal ini sesuai dengan aspek-aspek efikasi diri yang terkait dengan motivasi belajar yaitu adanya *environmental mastery* yang didapatkan dari lingkungan kelas yang *secure* dan juga *vicarious experience* yang dimana siswa mendapatkan dukungan suportif kepada kemampuan yang dimiliki, yang selanjutnya mendorong siswa tersebut termotivasi untuk terus belajar didalam kelas..

Sinulingga [23] menjelaskan bahwa motivasi belajar dari siswa dapat berasal dari dalam atau luar diri siswa. Efikasi diri bisa menjadi salah satu faktor dalam diri siswa tersebut karena siswa beranggapan bahwa dia dapat melakukan memahami dan menyelesaikan mata pelajaran yang dia pahami. Hal ini akan mendorong dan memotivasi siswa untuk melakukan yang terbaik yang dia bisa dia lakukan untuk mencapai hasil yang maksimal.

Hasil sumbangan efektif menunjukkan bahwa efikasi diri mempengaruhi variabel motivasi diri sebanyak 17,7 % dan sebanyak 82,3 % dipengaruhi oleh variabel yang lainnya. Borah [24] menjelaskan bahwa faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi siswa diantaranya adalah faktor internal seperti faktor biologis, emosional, spiritual dan juga sosial sedangkan faktor eksternal seperti pemberian reward, pengakuan sosial, dan juga apresiasi yang dilihat dari orang lain. Selanjutnya faktor motivasi intrinsik seperti keinginan untuk mengetahui, memahami, dan selanjutnya menguasai materi serta faktor motivasi ekstrinsik seperti untuk mendapatkan apresiasi dari guru dapat mempengaruhi motivasi belajar seorang siswa [25].

VII. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara efikasi diri dengan motivasi belajar pada siswa SMP Muhammadiyah 2 Taman. Hasil ini mengimplikasikan bahwa semakin tinggi efikasi diri maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar dari siswa dan begitu juga sebaliknya. Hasil ini juga membuktikan bahwa hipotesis penelitian yaitu terdapat hubungan antara efikasi diri dengan motivasi belajar sehingga hipotesis penelitian dapat diterima.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah penggunaan *google form* dalam penyebaran data sehingga dapat menyebabkan timbulnya bias penelitian. Adapun penelitian ini hanya mengangkat satu variabel untuk menjelaskan fenomena motivasi belajar pada sampel penelitian, dimana masih banyak variabel-variabel lain yang dapat dikaitkan dengan fenomena motivasi belajar pada siswa SMP.

Saran yang diberikan peneliti berdasarkan hasil dari penelitian ini adalah adanya upaya dari sekolah dan juga wali murid untuk mendorong siswa SMP Muhammadiyah 2 Taman untuk dapat meningkatkan efikasi dirinya dengan menguatkan minat siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sehingga siswa menjadi merasa percaya diri dengan kemampuannya di sekolah, sekaligus juga guru dan juga wali murid dapat menciptakan lingkungan kelas yang suportif kepada keaktifan siswa sehingga siswa dapat merasa percaya diri untuk mengembangkan kemampuannya dan termotivasi untuk memberikan performa terbaik di sekolah. selanjutnya saran akademik kepada penelitian selanjutnya adalah penggunaan variabel-variabel lain untuk menjelaskan fenomena motivasi belajar dan efikasi diri dengan menggunakan metode penelitian yang lebih komprehensif agar tercipta pemahaman yang lebih baik terkait efikasi diri dengan motivasi belajar. Adapun peneliti di masa yang akan datang dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan referensi untuk penelitian terkait.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah SMP Muhammadiyah 2 Taman yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di lingkungan sekolah. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh responden yang sudah bersedia menjadi bagian dari penelitian ini.

REFERENSI

- [1] Bahtiar, Marzuki, and T. Sabri, "Hubungan Motivasi Belajar, Efikasi Diri dengan Perolehan Belajar iPS Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Darussalam," *J. Pendidik. dan Pembelajaran Khatulistiwa*, vol. 8,

- no. 3, pp. 1–9, 2019.
- [2] M. Nachrawie, “Sumber Belajar Lingkungan Dalam Pembelajaran Ips Di Smpn 1 Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu,” *J. Socius*, vol. 6, no. 02, pp. 182–208, 2017, doi: 10.20527/journalsocius.v6i02.3469.
- [3] S. Mahmudah, “Hubungan Dukungan Orangtua dan Efikasi Diri dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Shafiyatul Amaliyyah Medan,” Universitas Medan Area, 2022. [Online]. Available: <http://repository.uma.ac.id/handle/123456789/17229>
- [4] Nurhajjah, “Hubungan Efikasi Diri dengan Motivasi Belajar Peserta Didik SMP Negeri 1 Panti Kab Pasaman,” Universitas PGRI Sumatera Barat, 2017. [Online]. Available: <http://repo.stkip-pgri-sumbar.ac.id/id/eprint/1367>
- [5] G. N. Emeraldal and I. F. Kristiana, “Hubungan antara dukungan sosial Orang Tua dengan motivasi belajar pada siswa Sekolah Menengah Pertama,” *J. Empati*, vol. 6, no. 3, pp. 154–159, 2018.
- [6] M. Monika and A. Adman, “Peran Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan,” *J. Pendidik. Manaj. Perkantoran*, vol. 2, no. 2, p. 109, 2017, doi: 10.17509/jpm.v2i2.8111.
- [7] C. Cherniss and D. Goleman, “The Emotionally Intelligent Workplace: How to Select for, Measure, and Improve Emotional Intelligence in Individuals, Groups, and Organizations,” 2001, [Online]. Available: http://61.2.46.60:8088/jspui/bitstream/123456789/249/1/ACFrOgDpDzW5Do-kfYUcgr-vUmfxAc1GxtDE7gazXy0EupY0zXAFNukfVYrSU8yxAf7ALwSZprWX3A4JJysRf5IB8b2d7qysq3e-A2gr_exbSGxhCAHJa37khP4QI%3D.pdf
- [8] K. S. Widya and Muwakhidah, “Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Motivasi Belajar pada Siswa SMP Negeri 1 Waru di Masa Pandemi Covid-19,” *Pros. Semin. Lokakarya Nas. Bimbing. dan Konseling 2021*, vol. 2, no. 2, pp. 68–76, 2021, [Online]. Available: <https://ojs.abkinjatim.org/index.php/ojspdabkin/article/view/122%0Ahttps://ojs.abkinjatim.org/index.php/ojspdabkin/article/download/122/108>
- [9] Y. D. Puspitarini and M. Hanif, “Using Learning Media to Increase Learning Motivation in Elementary School,” vol. 4, no. 2, pp. 53–60, 2019.
- [10] J. M. Froiland and F. C. Worrell, “Intrinsic Motivation, Learning Goals, Engagement, and Achievement in a Diverse High School,” *Psychol. Sch.*, vol. 53, no. 3, pp. 321–336, Mar. 2016, doi: <https://doi.org/10.1002/pits.21901>.
- [11] C. H. Su and C. H. Cheng, “A mobile gamification learning system for improving the learning motivation and achievements,” *J. Comput. Assist. Learn.*, vol. 31, no. 3, pp. 268–286, 2015, doi: 10.1111/jcal.12088.
- [12] C. Y. Ersanlı, “The Relationship between Students’ Academic Self-efficacy and Language Learning Motivation: A Study of 8th Graders,” *Procedia - Soc. Behav. Sci.*, vol. 199, pp. 472–478, 2015, doi: 10.1016/j.sbspro.2015.07.534.
- [13] L. Suryani, S. B. Seto, and M. G. D. Bantas, “Hubungan Efikasi Diri dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Berbasis E-Learning pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Flores,” *J. Kependidikan J. Has. Penelit. dan Kaji. Kepustakaan di Bid. Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, vol. 6, no. 2, p. 275, 2020, doi: 10.33394/jk.v6i2.2609.
- [14] R. K. Putra and G. R. Affandi, “Hubungan Efikasi Diri dengan Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa Kelas XII SMK YPM 8 Sidoarjo ,” *Web Sci. Int. Sci. Res. J.*, vol. 2, no. 3 SE-Articles, Sep. 2023, doi: 10.47134/webofscientist.v2i3.5.
- [15] J. M. Torres, “English Learning Motivation and Self-Efficacy of Filipino Senior High School Students English Learning Motivation and Self-Efficacy of Filipino Senior High School Students Central Luzon State University / De La Salle University Science City of Mu ñ oz , N,” *Asian EFL J.*, no. October, 2019.
- [16] M. Marzuki and T. Sabri, “Hubungan Motivasi Belajar, Efikasi Diri dengan Perolehan Belajar IPS Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Darussalam,” *J. Pendidik. dan Pembelajaran Khatulistiwa*, vol. 8, no. 3, 2019.
- [17] S. Mahmuda, S. A. Lubis, and N. S. S. Siregar, “Hubungan Dukungan Orang Tua Dan Efikasi Diri Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama,” *J. Educ. Hum. Soc. Sci.*, vol. 4, no. 3, pp. 1860–1867, 2022, doi: 10.34007/jehss.v4i3.963.
- [18] M. Afriani, Suhendri, and Venty, “Hubungan Efikasi Diri dengan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 2 Kalimantan,” *J. Pendidik. dan Konseling*, vol. 4, no. 6, pp. 1349–1358, 2022.
- [19] N. Saeid and T. Eslaminejad, “Relationship between Student’s Self-Directed-Learning Readiness and Academic Self-Efficacy and Achievement Motivation in Students,” *Int. Educ. Stud.*, vol. 10, no. 1, p. 225, 2016, doi: 10.5539/ies.v10n1p225.
- [20] F. Firmansyah, R. Komala, and R. Rusdi, “Self-efficacy and Motivation: Improving Biology Learning Outcomes of Senior High School Students,” *JPBI (Jurnal Pendidik. Biol. Indones.)*, vol. 4, no. 3, pp.

- 203–208, 2018, doi: 10.22219/jpbi.v4i3.6878.
- [21] D. H. Schunk, “Self-Efficacy and Academic Motivation,” *Educ. Psychol.*, vol. 26, no. 3–4, pp. 207–231, 1991, doi: 10.1080/00461520.1991.9653133.
- [22] H. Margolis and P. P. McCabe, “Self-Efficacy: A Key to Improving the Motivation of Struggling Learners,” *Prev. Sch. Fail. Altern. Educ. Child. Youth*, vol. 47, no. 4, pp. 162–169, 2003, doi: 10.1080/10459880309603362.
- [23] J. N. Sinulingga, “Kepribadian Dan Efikasi Diri Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar,” *J. Pendidik. Dasar*, vol. 7, no. 1, p. 48, 2016, doi: 10.21009/jpd.071.05.
- [24] M. Borah, “Journal of Critical Reviews Motivation in Learning,” *J. Crit. Rev.*, vol. 8, no. 02, pp. 550–552, 2021.
- [25] G. Saygili, “Factors Affecting Students’ Learning Motivation,” *Eur. Res.*, vol. 9, no. 2, pp. 163–170, 2018, doi: 10.13187/er.2018.2.163.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.